

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD
SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL**



Oleh: Dwi Yulianto
NIM: 19204080052

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas**

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yulianto
NIM : 19204080052
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya..

Yogyakarta, 22 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Yulianto

NIM. 19204080052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yulianto
NIM : 19204080052
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian terbukti plagiasi, maka saya sia ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Dwi Yulianto

NIM. 19204080052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2090/Ua.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI YULIANTO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080052
Telah diajukan pada : Selasa, 01 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedya Saktosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66369803754



Pengjuri I

Prof. Dr. Istiningih, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66369803757



Pengjuri II

Dr. Siti Fitnah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66369803760



Yogyakarta, 01 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan





Prof. Dr. Hj. Sri Sunardi, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66369803763

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul : **ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR
DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD
SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL**

Nama : Dwi Yulianto
NIM : 19204080052
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah
Ketua : Dr. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd ()
Sekretaris : Prof. Dr. Hj. Istiningasih, S.Pd., M.Pd ()
Penguji I : Prof. Dr. Hj. Istiningasih, S.Pd., M.Pd ()
Penguji II : Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 01 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Analisis Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang ditulis oleh:

Nama	: Dwi Yulianto
NIM	: 19204080052
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: S2 PGMI
Konsentrasi	: PGMI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Sedya Santosa, SS., M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya: Dari Anas Bin Malik berkata: Rasulullah SAW
bersabda: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.¹ (HR.
Ibnu Majah no. 224)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dwi Yulianto, NIM 19204080052 “Analisis Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul. *Tesis*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2023.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sukses atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dan lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Namun problem yang ditemukan di SD Sendangsari terlihat belum menunjukkan kemandirian siswa yang tinggi. Pada saat awal pembelajaran ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan masih banyak mengandalkan siswa lain yang dianggap paling pandai, sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan guru, dan siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya.

Tujuan penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul. 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul. 3) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan variabel bebasnya yaitu kemandirian belajar dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan angket kuisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif signifikan kemandirian belajar terhadap hasil

belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Sendangsari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi linear sederhana dengan hasil (Sig.) $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 78,2%. 2) Tidak ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N Sendangsari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai (Sig.) $0,915 > 0,05$. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,1%. 3) Hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $42,014 > F$ tabel 2,060 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD N Sendangsari Pajangan Bantul. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,804 atau 80,4%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 80,4% , sedangkan 19,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Dwi Yulianto, NIM 19204080052 "Analysis of Learning Independence and Learning Environment on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Class V at SD Sendangsari Pajangan, Bantul. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Master of Education for Madrasah Ibtidaiyah Teachers, 2023.

Learning outcomes are one indicator to determine the success or failure of learning activities. Learning outcomes are influenced by several factors including learning independence and learning environment. Students who have learning independence and a good learning environment will influence the learning outcomes obtained. However, the problems found at Sendangsari Elementary School do not seem to show high student independence. At the beginning of learning there were students who did not do the homework given by the teacher. The assignments given still rely heavily on other students who are considered the smartest, some students don't listen well to what the teacher is saying or explaining, and students don't want to ask the teacher about material they don't understand.

The aims of this study were 1) to determine the effect of independent learning on learning achievement in Indonesian language class V SD Sendangsari Pajangan, Bantul. 2) To determine the effect of the learning environment on learning outcomes in Indonesian language subjects in class V SD Sendangsari Pajangan, Bantul. 3) To determine the effect of independent learning and the learning environment together on learning outcomes in Indonesian language subjects in class V SD Sendangsari Pajangan, Bantul.

This research uses quantitative research methods. The independent variable is learning independence and the learning environment, while the dependent variable is student learning

outcomes. Data collection in the study was carried out using questionnaires and documentation.

The results of the study show that: 1) There is a significant positive effect of learning independence on the learning outcomes of the Indonesian language subject for fifth grade students at Sendangsari Elementary School. This is shown by the results of simple linear regression with a result (Sig.) $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination is 78.2%. 2) There is no significant effect of the learning environment on the learning outcomes of fifth grade students at SD N Sendangsari. This is indicated by the results of a simple linear regression analysis yielding a value (Sig.) $0.915 > 0.05$. With a coefficient of determination of 0.1%. 3) The results of multiple linear regression analysis with a value (Sig.) $0.000 < 0.05$ and a calculated F value of $42.014 > F$ table 2.060 so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means learning independence and the learning environment jointly affect student learning outcomes in the Indonesian language subject class V SD N Sendangsari Pajangan Bantul. Based on the value of the coefficient of determination of 0.804 or 80.4%, this indicates that the magnitude of the influence of independent learning and the learning environment on student learning outcomes in Indonesian subjects is 80.4%, while the other 19.6% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Independent Learning, Learning Environment, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul”. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya dan semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan tesis ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun

dalam penulisan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku ketua Program Studi PGMI Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah.
4. Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan.
5. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini terlibat langsung dan telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kepala Sekolah SD Sendangsari Pajangan Bapak Sarju Riyanto, S.Pd. yang telah mengizinkan penelitian ini di SD Sendangsari. Ibu Yustina Sunapti, S.Pd. selaku wali kelas V SD Sendangsari dan siswa-siswi kelas V, terima kasih telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktu untuk penelitian.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan SD Sendangsari Pajangan yang telah menyemangati dan mendukung jalannya penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Sugiyanto dan Narjinem yang selalu memberikan semangat dan tulus ikhlas mendo'akan setiap hari. Kakak Rifki Abdullah dan Yuni Pratiwi yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Teman-teman Magister (S2) PGMI yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

11. Semua pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan do'a segenap hati, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. *Aamiin*. Penulis juga menghanturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan dari pembaca agar tesis ini bisa sempurna. Akhirnya kepada Allah SWT jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunanNya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 7 Juni 2023

Peneliti



Dwi Yulianto

NIM. 19204080052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Peneliti yang Relevan.....	8
E. Kerangka Berpikir.....	13
F. Landasan Teori	15
G. Hipotesis Penelitian.....	65
H. Sistematika Pembahasan	67
BAB II METODE PENELITIAN.....	68
A. Jenis penelitian.....	68
B. Variabel Penelitian	69
C. Definisi Variabel Operasional	70
D. Data dan Sumber Data	71
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	71

F. Teknik pengumpulan data	72
G. Instrumen Penelitian.....	72
H. Pengujian Instrumen Penelitian	74
I. Teknik Analisis Data.....	79
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Deskripsi SD N Sendangsari Pajangan.....	88
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	92
1. Uji Normalitas.....	92
2. Uji Linearitas.....	94
3. Uji Multikolinearitas	95
4. Uji Heteroskedastisitas	96
C. Pembahasan	97
1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Sendangsari....	97
2. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Sendangsari..	100
3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Sendangsari.....	104
BAB IV PENUTUP	106
A. KESIMPULAN.....	106
B. SARAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. 1 Desain Penelitian 15



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Skala Likert</i>	73
Tabel 1.2 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	78
Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen	78
Tabel 1.4 Interpretasi Nilai r	85
Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan.....	90
Tabel 3.2 Data Siswa.....	91
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa	93
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Lingkungan Belajar Siswa.....	94
Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa	95
Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar.....	96
Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinearitas Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa	97
Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Sederhana	98
Tabel 3.9 Hasil Uji F_{hitung} dan Nilai Signifikansi	98
Tabel 3.10 Hasil Uji T dan Nilai Signifikansi	99
Tabel 3.11 Hasil Uji Regresi Sederhana	100
Tabel 3.12 Hasil Uji F_{hitung} dan Nilai Signifikansi.....	101
Tabel 3.13 Hasil Uji T dan Nilai Signifikansi.....	101
Tabel 3.14 Hasil Uji Regresi Berganda	104
Tabel 3.15 Hasil Uji F_{hitung} dan Nilai Signifikansi	104
Tabel 3.16 Hasil Koefisien Determinasi	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Tesis	115
Lampiran 2 Surat Ketersediaan Pembimbing	116
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	117
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen	118
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Siswa di SD N Trucuk	122
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Lingkungan Belajar Siswa di SD N Trucuk	123
Lampiran 7 Hasil Kuisioner	124
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas Instrumen Penelitian	127
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	130
Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	131
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas Data Penelitian	133
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	134
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Sederhana	135
Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Berganda	137
Lampiran 15 Angket Penelitian	138
Lampiran 16 Daftar Nilai Bahasa Indonesia Kelas V	148
Lampiran 17 Rekap Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, dan Hasil Belajar	149
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian	150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian sangat berhubungan dengan berbagai hal. Tidak mudah untuk melepas satu dengan yang lain. Begitu juga hubungan kemandirian dengan siswa. Kedua hal tersebut sangat erat hubungannya sehingga sulit untuk dilepaskan. Kemandirian menjadi hal utama penunjang keberhasilan siswa. Seorang siswa yang memiliki rasa tanggung jawab siswa tersebut akan termotivasi dan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta adanya kesadaran diri, memahami kelebihan dan kekurangan, mampu berpikir alternatif melihat harapan dari berbagai kemungkinan dalam situasi.²

Sebagai siswa yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah, usaha yang dilakukannya adalah belajar agar mendapat hasil yang optimal. Belajar tidak hanya hanya dilakukan pada saat di sekolah saja namun juga belajar saat di rumah. Meskipun saat berada di rumah, siswa belajar secara mandiri. Mandiri merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Maksudnya orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

² Jeni Triana, "Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 6 Pontianak," in *Innovation of Education* (Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Department Ushuluddin, Adab and Dakwah Faculty, 2017), hlm. 276–286.

Secara umum siswa yang mandiri jika mereka memiliki keinginan atau dorongan pada diri sendiri agar aktif sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga kemandirian belajar adalah sikap mengontrol diri sendiri agar bisa mengatur, memonitor dan mengevaluasi proses belajar agar dirinya mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar.

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Dengan tumbuh kembangnya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Suryadi dalam Fitri Rahayu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar yang tinggi pada siswa berpengaruh dalam kemajuan prestasi, kemampuan berinisiatif dan keinginan yang tinggi untuk menggapai prestasi.³

Bagi siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar ketika dihadapkan pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Solusi ada karena

³ Rahayu Fitri, Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 213.

adanya sebuah masalah, maka dari itu ketika kita dihadapkan pada suatu masalah diharapkan kita dapat berusaha untuk mencari solusinya dan tetap konsisten.

Namun dalam kenyataan, kadang kala kemandirian masih belum mendapatkan perhatian dari orang tua atau dari guru. Tidak sedikit orang tua memanjakan anaknya dari sejak kecil hingga dewasa, hal ini yang membuat siswa menjadi malas, dan ketergantungan terhadap orang lain.⁴

Dengan kemandirian belajar yang tinggi diharapkan siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kejadian khas bahwa semua pelaku di bidang pendidikan, termasuk pengajar, orang tua, dan siswa, terus berdebat, mengamati, dan mencari. Karena hasil belajar yang baik akan memberikan beberapa kemudahan bagi siswa, terutama bagi anak sekolah dasar yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hampir semua siswa pada semua jenjang pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam pendidikannya. Guru dan siswa melakukan berbagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.⁵

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Perels bahwa dalam meraih kesuksesan akademik, kemandirian belajar tersebut sangatlah relevan.⁶ Hal ini

⁴ Tahmid Sabri, "Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2010), hlm. 69.

⁵ Adila Putri Laksana and Hady Siti Hadijah, "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>.

⁶ Perels, Self-regulated learning profiles in college students: Their relationship to achievement, personality, and the effectiveness of an intervention to foster self-regulated learning. *Learning and Individual Differences*, 51, (2016): 229–241. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.09.015>

seperti negara Turki yang telah menganggap bahwa kemandirian belajar sebagai aspek terpenting dalam pencapaian dan kesuksesan akademik.⁷

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Setiap orang, termasuk siswa, orang tua, dan sekolah, ingin mencapai hasil belajar yang sukses. Pada kenyataannya, mencapai prestasi belajar yang tinggi menghadirkan sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh setiap individu. Setiap orang memiliki tantangan unik dan rumit yang harus mereka hadapi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Unsur-unsur ini dapat secara luas diklasifikasikan menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh siswa. Berikut adalah contoh faktor internal siswa: (1) aspek fisiologis, seperti merasakan sakit, mengalami cacat, atau mengalami gangguan pertumbuhan, dan (2) variabel psikologis, seperti kecerdasan, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan variabel seperti kurikulum, profesionalitas dan kompetensi pengajar, fasilitas belajar, suasana sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan belajar merupakan variabel eksternal siswa.⁸

⁷Tanriseven, I. A Tool That Can Be Effective in the Self-regulated Learning of Pre-service Teachers: The Mind Map. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(2014): 1. <https://doi.org/10.14221/ajte.2014v39n1.1>

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Lingkungan belajar sangat berpengaruh juga dalam hasil belajar siswa. Ruang lingkup lingkungan belajar meliputi: kondisi fisik, lingkungan sosial budaya dan lingkungan sekolah. Dengan suasana yang aman dan nyaman siswa mampu menerima materi yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya apabila kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam hal tersebut berdampak pada motivasi siswa. Kondisi ini mengakibatkan siswa hanya sekedar berangkat sekolah untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru tanpa memahami ilmu yang diberikan sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Sendangsari pada kelas V diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dua faktor, yaitu kurangnya disiplin dan kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat sejak awal pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan ketika mereka pertama kali mulai belajar. Tugas masih banyak mengandalkan siswa lain yang dianggap paling pintar, beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, siswa takut untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak mereka pahami karena takut gagal. Untuk memahami mata pelajaran sepenuhnya, siswa kurang percaya diri dengan hasil tugasnya, dan ketika tidak ada guru yang hadir, siswa lebih suka bermain di kelas daripada mengerjakan tugasnya sendiri.

Hal ini didukung oleh fakta bahwa pendekatan pengajaran dan strategi pembelajaran dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Penggunaan strategi pembelajaran harus sesuai dengan topik yang disajikan karena berbagai siswa

memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi. Namun, tidak semua pendidik mampu memilih strategi pengajaran yang terbaik. Guru seharusnya menggunakan strategi yang mendorong dan mengaktifkan sikap belajar proaktif. Beberapa instruktur tampak masih menggunakan format ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan balasan. Hal ini merupakan pilihan teknik yang kurang tepat karena tidak memaksimalkan kebebasan belajar siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam materi pembelajaran menjadi kabur, yang berdampak pada prestasi akademiknya.

Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bahasa Indonesia Kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul ”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul.

2. Manfaat

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Manfaat teoritis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha lebih meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik di semua jenjang pendidikan dan bagi penyempurnaan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2) Bagi sekolah

Sebagai sumbangan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan sekolah sehingga sekolah memiliki kualitas

yang diharapkan oleh dunia pendidikan dan dapat menjadi sekolah yang berkarakter dan berkualitas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan mengetahui bahwa dengan sikap mandiri akan mengembangkan motivasi dalam belajar yang kelak dapat meningkatkan prestasi belajarnya sehingga mencapai hasil yang optimal dalam proses pendidikan selanjutnya.

2) Bagi sekolah

Sebagai sumbangan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan sekolah sehingga sekolah memiliki kualitas yang diharapkan oleh dunia pendidikan dan dapat memened sekolah yang berkarakter dan berkualitas.

3) Bagi orang tua siswa

Dengan mengetahui pengaruh positifnya maka orang tua dapat memberi fasilitas yang memadai bagi kebutuhan dunia pendidikan putra-putrinya dan dapat bersinergi atau berperan aktif terhadap sekolah dimana putra-putrinya belajar.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Salah satu komponen penting dari keseluruhan proses pendekatan penelitian adalah tinjauan literatur. Komponen penelitian yang diperlukan, khususnya

penelitian akademik dengan pengembangan manfaat teoretis dan bermanfaat sebagai tujuan utamanya, adalah evaluasi literatur.⁹ Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk menginformasikan pembaca tentang temuan penelitian, menghubungkan penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan menutup kesenjangan penelitian.¹⁰

Penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bahasa Indonesia kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul terdapat beberapa yang peneliti temukan. Beberapa dari penyelidikan ini terdiri dari:

1. Tesis yang ditulis oleh Didik Suswanto mahasiswa pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul Pengaruh Kemandirian Siswa, Motivasi Belajar, dan Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemandirian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai r sebesar 0,801 dengan nilai p sebesar 0,000 atau 0,05; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai r sebesar 0,847 dengan nilai p sebesar 0,000 atau 0,05; (3) pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai r sebesar 0,724 dengan nilai p sebesar 0,000 atau 0,05. Sedangkan hasil

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 33.

¹⁰ John Ward Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 89.

perbandingan bobot prediktor untuk sumbangan efektif (SE%) pada variabel kemandirian siswa (X_1) sebesar 26,536, variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 37,010, variabel pendapatan orang tua (X_3) sebesar 16,818. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel X_2 dan variabel X_3 . Dimana pada penelitian ini sebagai variabel X_2 adalah motivasi belajar dan variabel X_3 adalah pendapatan orang tua sedangkan variabel yang peneliti lakukan pada variabel X_2 adalah lingkungan belajar. Selain itu, sumber datanya adalah siswa SMA dan yang peneliti lakukan sumber datanya adalah siswa SD. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi siswa.¹¹

2. Artikel dari jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal (AKSARA) yang di tulis oleh Finartin Uki dan Asni Ilham dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian tersebut diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 34,96 + 0,58X$ sehingga dapat disimpulkan variabel X (Kemandirian Belajar) diikuti variabel Y (Prestasi belajar siswa). Setelah dihitung koefisien korelasi diperoleh $r = 0,852$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,7259$. Harga yang dihitung ditentukan dengan uji signifikan koefisien korelasi menjadi $t = 9,22$, sedangkan daftar distribusi ditentukan dengan t pada taraf 5% menjadi t daftar = 1,69. Ternyata biaya t hitung lebih dari biaya daftar t atau biaya t hitung berada di luar area penerimaan H_0 . Dengan demikian dapat

¹¹ Didik Suwanto, "Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana" (Universitas PGRI Yogyakarta, 2012).

ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kemandirian belajar. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini ada satu variabel X yaitu kemandirian belajar, sedangkan yang peneliti lakukan dengan dua variabel. Sedangkan persamannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.¹²

3. Arikel dari jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manner) yang ditulis oleh Adila Putri Laksana dan Hady Siti Hadijah dengan judul Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Analisis data tersebut menghasilkan gambaran tentang faktor kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan, keduanya tergolong cukup. Indikasi motivasi belajar merupakan persentase terkecil dari lima indikator yang menunjukkan kemandirian belajar, meliputi percaya diri, aktif belajar, disiplin belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar. Siswa harus lebih termotivasi untuk belajar agar hasil belajarnya meningkat. Dengan memberikan stimulasi pada anak, orang tua dan pengajar dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Bagi siswa yang secara aktif menunjukkan kemandirian dalam proses pembelajaran, rangsangan dapat berupa pujian, kekaguman, atau hadiah. Siswa perlu lebih mempersiapkan diri baik untuk proses belajar di kelas maupun ujian, seperti dengan membuat jadwal yang sesuai untuk mereka. Siswa harus menguatkan kemandirian

¹² Finartin Uki and Asni Ilham, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 89, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>.

belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini ada satu variabel X yaitu kemandirian belajar, sedangkan yang peneliti lakukan dengan dua variabel. Sedangkan persamannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.¹³

4. Artikel dari jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (LITERASI) yang di tulis oleh Mia Widianti, Mahmudah Nursolihah, dan Nasaruddin dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA di Kota Depok Jawa Barat. Temuan investigasi terhadap dua variabel laten dan sembilan variabel konstruk yang konsisten dengan model yang diusulkan, sebagaimana ditentukan oleh uji hipotesis berdasarkan nilai GAMMA, memiliki standar loading 0,68 error 0,05 nilai t-hitung 12,62 ketika dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan jumlah sampel $> 100 : 0,05$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,96. Kemandirian belajar mempunyai andil yang cukup besar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan thitung $12,62 > t_{tabel} 1,96$. Sedangkan persamannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.¹⁴
5. Artikel dari jurnal Ilmu-ilmu Sosial (SOCIA) dengan judul Pengaruh Kemandirian belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Belajar

¹³ Laksana and Hadijah, "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *JP Manner* vol. 4 (2019):1, [https:// 10.17509/jpm.v4i1.14949](https://10.17509/jpm.v4i1.14949).

¹⁴ Mia Widianti, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Di Kota Depok Jawa Barat," *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 10, no. Volume 10 (2020): 42–53, <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i1.2052>.

Terhadap Hasil Belajar Siswa yang ditulis oleh Fitri Rahayu. Artikel ini menyimpulkan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 1.300 lebih besar dari nilai t-tabel 0.679, mempunyai hubungan positif sebesar 0.661 dan didukung dengan nilai signifikan 0.002. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar didukung oleh nilai signifikansi 0,003, asosiasi positif 0,835, dan hasil 0,738 lebih tinggi dari nilai t-tabel 0,679. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh 1,466 lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 0,679, hubungan positif sebesar 0,716, dan mendukung taraf signifikansi 0,001. Dengan hasil 0,087 lebih kecil dari nilai t-tabel 0,679, hubungan positif 0,604, dan nilai signifikan 0,004, maka tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar.¹⁵

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian adalah sintesis dari fakta, pengamatan, dan tinjauan literatur. Oleh karena itu, kerangka berpikir mencakup hipotesis, postulat, atau konsepsi yang akan berfungsi sebagai dasar penyelidikan. Keterkaitan dan keterhubungan antar variabel penelitian dijelaskan dengan gambaran dalam kerangka berpikir. Untuk memungkinkan mereka menjadi dasar untuk

¹⁵ Fitri Rahayu, "Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2019): 212–21, <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22680>.

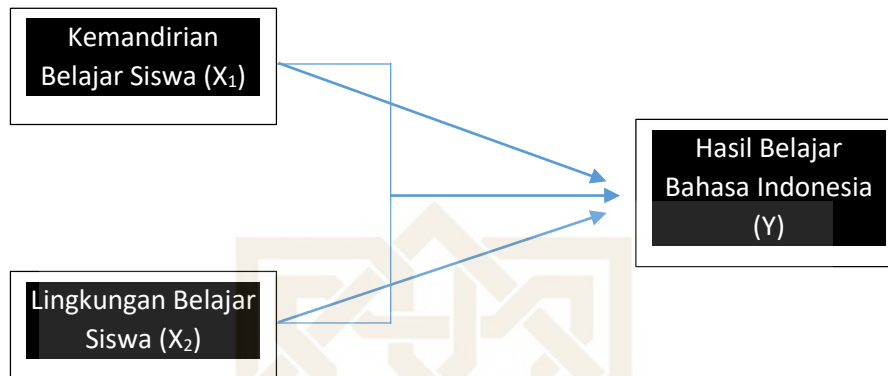
memecahkan masalah penelitian, variabel penelitian dijelaskan secara menyeluruh dan dibuat sesuai dengan situasi yang dihadapi.¹⁶

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori menghubungkan banyak aspek yang telah diakui sebagai perhatian yang signifikan, klaim Uma Sekaran dalam Sugiyono. Pola pikir yang sehat berpotensi menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Kerangka pemikiran juga menguraikan garis penyelidikan penelitian dan menjelaskan kepada pembaca mengapa asumsi yang dibuat dalam hipotesis adalah apa adanya. Sebuah diagram yang menggambarkan proses berpikir peneliti dan hubungan antar variabel yang mereka teliti dapat digunakan untuk menunjukkan kerangka berpikir mereka. Paradigma atau model penelitian adalah nama lain dari grafik. Grafik di bawah ini menggambarkan bagaimana lingkungan belajar dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar.¹⁷ Grafik di bawah ini menggambarkan bagaimana lingkungan belajar dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar.

¹⁶ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019): 92.

¹⁷ *Ibid*: 92.



Bagan 1. 1 Desain Penelitian

Dari bagan diatas, bisa dilihat bahwa kemandirian belajar adalah sebagai variabel X_1 dan lingkungan belajar sebagai variabel X_2 , sedangkan variabel Y adalah hasil belajar Bahasa Indonesia.

F. Landasan Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Artinya bahwa orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Sutrisno menyebutkan bahwa belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya

mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Sehingga belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Artinya bahwa orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Menurut Sutrisno, belajar mandiri adalah proses menggerakkan daya atau dorongan dari dalam diri pembelajar untuk menggerakkan kapasitasnya mempelajari objek belajar tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari luar. Akibatnya, pembelajaran mandiri mengarah pada kemandirian yang lebih besar dalam metode pembelajaran..¹⁸ Kemandirian belajar menurut Brookfield adalah kesadaran diri, motivasi diri, dan kemampuan belajar untuk mencapai tujuan seseorang. Sikap ini harus dimiliki oleh siswa sebagai pelajar karena merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.¹⁹

Menurut Susilawati, kemandirian belajar adalah suatu pandangan tentang sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran. Dimana kemandirian tersebut bukan berarti siswa memisahkan diri dengan orang lain. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan

¹⁸ Sutrisno, "Penerapan Model Pembelajaran Team Assissted Individualization Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Kemandirian Belajar Mapel PKn SDN Makamhaji Kartasura," *Konvergensi* VI, no. 29 (2019): 155–68.

¹⁹ Brookfield, *Understanding and Facilitating Adult* (Jakarta: Pustaka Quantum Hikmat, 2000), hlm. 130-133.

berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.²⁰

Menurut Nurfadilah belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar, belajar mandiri upaya untuk mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Tanggung jawab diperlukan untuk sifat kemandirian, orang yang dikatakan mandiri adalah orang yang memiliki sifat tanggung jawab, inisiatif tinggi, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajaran terhadap dirinya sendiri. Sehingga indikator kemandirian belajar diantara lain memiliki kepercayaan tingkat tinggi terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, dan mempunyai ide untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas sendiri. Menurut Nurfadilah, belajar mandiri adalah upaya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tanpa harus berada di bawah kendali orang lain. Belajar mandiri bukanlah belajar secara individual, melainkan belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Karena tanggung jawab adalah prasyarat untuk kemandirian, mereka yang memilikinya serta tingkat inisiatif yang kuat, keberanian, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan serta belajar tentang diri mereka

²⁰ Susilowati, *Kemandirian Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7-8.

sendiri dianggap mandiri. Dengan demikian, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kegiatan belajar mandiri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk datang dengan dan melaksanakan tugas mereka sendiri adalah tanda-tanda kemandirian belajar.²¹

Menurut pendapat para ahli di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya.

Kemandirian belajar merupakan keharusan yang ditanamkan dan dipupuk bagi setiap individu yang diposisikan sebagai siswa. Dengan ditumbuh kembangkan kemandirian belajar pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga hanya siswa berkemandirian belajar tinggi yang mampu mengerjakan tugas ataupun soal latihan dengan mengerahkan semua kemampuan semaksimal mungkin. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang rendah memiliki ketergantungan dengan teman yang lain atau orang lain.²²

Menurut teori kemandirian belajar, siswa akan berhasil dengan baik jika mereka mengolah dan mengalami proses belajar sendiri. Pandangan

²¹ Nurfadilah, "Kemandirian Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika 2019 2*, no. 1 (2019): 1215-1216.

²² Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung: Rasibook, 2016), hlm. 5.

semacam ini juga tidak kalah relevannya dengan pembelajaran hasil belajar bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan “kemandirian belajar” adalah inisiatif dan kemampuan siswa untuk mengawasi pendidikannya sendiri. Kemampuan siswa dalam mengelola pembelajarannya sendiri dapat dilihat pada pendekatan pembelajaran tertentu, seperti siswa menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatur pembelajarannya, memberikan prioritas tugas dan menjadwalkan waktu terbaik untuk menyelesaikan setiap tugas, memilih strategi tertentu yang telah terbukti efektif, mengevaluasi kemajuan, dan menetapkan tujuan.

b. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Bentuk kemandirian belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu linear, interaktif, dan instruksional. Ketiga bentuk kemandirian belajar tersebut secara rincinya adalah sebagai berikut:

1) Kemandirian belajar bentuk linear. Pada tahap ini, menurut

Tough dan Knowles dalam Yamin dikatakan bahwa dengan mengambil langkah-langkah kecil untuk mencapai tujuan belajar mandiri, anak-anak belajar. Siswa membuat keputusan tentang

apa yang akan mereka pelajari, di mana mereka akan mempelajarinya, dan bagaimana hal itu akan dilakukan.

Memilih informasi dan keterampilan yang akan diperoleh serta kegiatan pembelajaran yang tepat, proses, alat, atau sumber daya yang akan digunakan adalah langkah awal dalam proses

pembelajaran. Setelah membuat pilihan pertama mereka, siswa menentukan di mana akan melakukan pembelajaran mereka, bagaimana memulai belajar, dan kapan serta untuk berapa lama. Siswa dengan hati-hati memeriksa proses pembelajaran saat berlangsung untuk mempertimbangkan elemen-elemen seperti memodifikasi lingkungan untuk pembelajaran yang optimal, memperhatikan tahap penyesuaian, dan memeriksa sumber daya yang diperlukan untuk belajar.²³

2) Kemandirian belajar bentuk interaktif. Di dalam bentuk interaktif, terdapat beberapa faktor pembentuk di antara lain karakteristik dari siswa, kesempatan dalam menemukan lingkungan yang tepat, proses kognitif dan konteks belajar seperti interaksi kolektif dalam membentuk kemandirian belajar.²⁴

3) Kemandirian belajar bentuk instruksional. Adanya instruktur dari lingkungan formal digunakan dalam model kemandirian belajar ini yang artinya menghubungkan metode kemandirian belajar ke dalam program dan aktivitas-aktivitas. Dalam model ini mengandung kontrol pembelajaran dan adanya kemandirian dalam lingkungan formal.²⁵

²³ Martinis dan Bansu Yamin, *Taktik Mengembangkan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008): 23.

²⁴ Brookfield, *Understanding and Facilitating Adult*.

²⁵ Sutrisno, "Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Kemandirian Belajar Mapel PKn SDN Makamahaji Kartasura."

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri kemandirian belajar menurut Ali dan Mohammad ada beberapa tingkatan, yakni:

1) Tingkat sadar diri. Penafsiran tingkatan ini apabila sudah memiliki kemampuan berikut ini:

- a) Kecenderungan untuk berpikir alternatif
- b) Perhatian untuk memanfaatkan keadaan sebaik-baiknya
- c) Berorientasi pada pemecahan masalah
- d) Pertimbangan tentang bagaimana menavigasi kehidupan
- e) Fleksibilitas dalam peran adalah ciri-ciri positif.

2) Tingkat saksama.

- a) Sering melakukan sesuatu dengan memikirkan kepentingan sendiri
- b) Memandang dirinya sebagai pembuat opsi atau pilihan dan menjadi subjek suatu tindakan

c) memiliki rasa tanggung jawab yang kuat

d) mampu menilai dan membuat keputusan untuk diri sendiri

e) berorientasi pada tujuan jangka panjang.

3) Tingkat individualistis

a) Tingkat kesadaran individualitas yang lebih tinggi

b) pengetahuan tentang adanya perbedaan individu

c) kemampuan untuk membedakan antara kehidupan dalam dan luar dirinya

- 4) Tingkat mandiri
 - a) Memiliki gagasan hidup secara utuh
 - b) Bersikap objektif terhadap dirinya sendiri atau orang lain
 - c) Mampu mendamaikan cita-cita yang berlawanan
 - d) Memiliki ketabahan untuk menyelesaikan masalah internal
 - e) Menghormati kemandirian orang lain.²⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Tinggi rendahnya kemandirian belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Karena banyak yang mempengaruhinya, baik dari dalam dan luar.

Dari Ali dan Mohammad:

- 1) Gen atau keturunan dari bapak dan ibu yang mempunyai sifat kemandirian yang tinggi sering menurun pada buah hatinya.
- 2) Cara orang tua dalam merawat serta membimbing anaknya memiliki pengaruh pada perkembangan kemandirian anak.
- 3) Apabila dalam sekolah tidak mengembangkan demokratis pendidikan, berefek pada penghambatan kemandirian siswa karena siswa tidak bisa berleluasa menyampaikan pendapatnya sendiri.
- 4) Sistem kehidupan masyarakat di dalam sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekan pentingnya struktur sosial, kemandirian menjadi faktor penting dalam mempertahankan hidup,

²⁶ Ali dan Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

karena perbedaan tingkatan sosial yang membuat seseorang hidup dalam kelompoknya sendiri.²⁷

e. Indikator Kemandirian Belajar

Mudjiman dalam bukunya mengemukakan ada beberapa indikator dalam kemandirian belajar, yaitu diantara lain:

1) Percaya diri

Siswa akan lebih mudah mencapai hasil yang diinginkan jika mereka percaya dan membentuk penilaian positif terhadap diri mereka sendiri serta lingkungan dan kondisi mereka.

2) Aktif dalam belajar

Keterlibatan siswa sangat penting baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu indikasi bahwa siswa terlibat dalam pendidikan mereka adalah cara mereka aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan guru. Biasanya, siswa yang terlibat dalam studi mereka akan lebih mudah mencapai kesuksesan.

3) Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah pengembangan karakter melalui pelatihan mental yang meningkatkan kontrol diri dan mempromosikan kepatuhan atau kesetiaan pada aturan atau cita-cita tertentu. Perilaku disiplin mencakup hal-hal seperti membuat rencana belajar yang terorganisir dengan baik dan memastikan bahwa waktu belajar digunakan untuk

²⁷ *Ibid*, hlm. 118.

belajar daripada bermain. Siswa yang mempraktikkan disiplin ketat juga sangat berhasil.

4) Tanggung jawab dalam belajar

Seseorang yang memiliki tanggung jawab termotivasi untuk bekerja keras dan akan belajar untuk melakukan tugas yang paling sulit sekalipun yang diberikan kepadanya. Akan lebih mudah bagi siswa yang mengambil kepemilikan atas pendidikan mereka untuk membuat kemajuan yang dibutuhkan.

5) Motivasi dalam belajar

Seseorang atau sekelompok orang mungkin termotivasi untuk pergi ke arah tertentu untuk melakukan sesuatu karena mereka ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa senang dengan upaya mereka. Jumlah pembelajaran yang dapat dicapai akan ditingkatkan jika seseorang memiliki dorongan yang tepat.²⁸

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut M. Dalyono mendefinisikan lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun bersifat sosio-kultural.²⁹ Lingkungan juga didefinisikan oleh Patty yang dikutip oleh Baharuddin menyatakan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang

²⁸ Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). hlm: 1.

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hlm: 129.

mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar yaitu suatu hal yang terkandung di sekeliling tempat belajar siswa serta punya pengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu lingkungan belajar dan interaksi belajar. Lingkungan belajar mengacu pada lingkungan yang dialami siswa dalam belajar mereka. Sedangkan interaksi belajar mengacu pada hubungan yang terjalin antara guru dan siswa. Interaksi belajar adalah salah satu faktor utama yang menentukan hasil siswa. Guru perlu menyadari karakteristik siswa, khususnya dalam proses interaksi pembelajaran. Siswa menghadapi situasi belajar dengan pengalaman, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu guru juga harus

³⁰ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm: 68.

menciptakan keramahan di dalam kelas agar pembelajaran yang efektif bisa terwujud selama interaksi di kelas.³¹

Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya. Lingkungan budaya memberikan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan warganya.³²

Dengan demikian, pembelajaran aktif merupakan salah satu pilihan yang selaras dengan paradigma baru proses pembelajaran dengan cara merangsang, menantang, mendorong, dan memotivasi kreativitas siswa. Mereka mungkin tahu dan berbakat dalam memperoleh pengetahuan selain mengetahui banyak jenis ide dan gagasan ilmiah. Islam sebagai ajaran yang mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati, bekerjasama, tolong menolong, terbuka, dinamis, dan inventif sangat mendukung pembelajaran aktif. Akan tetapi, Islam mendiktekan bahwa dalam pelaksanaannya juga harus memperhatikan adab dan adab pada anak didik.

³¹ Hasan, Muhammad, Ade Ismail, Nurhasanah, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021). hlm. 2.

³² Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>, hlm. 43.

Lingkungan belajar di dalamnya mencakup 2 hal utama. Seperti yang ditulis oleh Jamal dalam bukunya, bahwa hal tersebut adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang meliputi lingkungan belajar siswa berupa fasilitas fisik, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk masyarakat. Lebih banyak fokus ditempatkan dalam skenario ini pada lingkungan fisik di kelas, alat/media pembelajaran saat ini, dan alat/media pembelajaran.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terkait dengan keseluruhan pola interaksi interpersonal dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar yang kondusif hanya dapat dihasilkan jika interaksi sosial ini terjadi secara efektif.³³

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama dalam lingkungan belajar, yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah. Semakin baik dan lengkap fasilitas sekolah maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dan ikatan sosial yang berkembang selama proses pembelajaran merupakan bagian sosial dari lingkungan belajar.

³³ Jamal, *Indikator Lingkungan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 110.

b. Jenis-jenis Lingkungan Belajar

Aqib membedakan lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.³⁴

1) Lingkungan keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Pengalaman individu, baik yang dilihat, didengar, atau dialami, akan sering ditiru dalam perilakunya. Kemampuan individu untuk belajar kemungkinan besar akan menderita akibat hal ini. Dalam buku yang ditulis oleh Hamalik mengartikan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.³⁵

Pertama dan terpenting adalah konteks keluarga. Keluarga dipandang sebagai habitat awal yang diciptakan oleh orang tua dan orang lain yang dekat dengannya. Sedangkan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian seorang anak.

Cara orang tua mengajar anak-anak mereka akan berdampak pada pembelajaran mereka. Orang tua yang kurang

³⁴ Aqib Zainal, *Profesional Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan, 2002), hlm. 65.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 195.

memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya berjuang di sekolah. Mendidik anak dengan memanjakan mereka adalah metode pendidikan yang negatif karena mendorong anak untuk melakukan hal mereka sendiri, dan akibatnya belajar menjadi kacau. Mendidik anak dengan perlakuan kasar juga tidak benar karena menyebabkan anak takut dan membenci pelajaran.

Jika orang tua tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak memperhatikan belajar anaknya, atau tidak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya, hal tersebut perilaku dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar atau bahkan tidak belajar sama sekali.³⁶

Menurut gagasan ini, seorang anak akan menerima pendidikan pertama mereka di lingkungan rumah, sehingga jelas

bahwa lingkungan ini mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang tua dapat mengatur dan mengawasi anak-anak mereka ketika mereka belajar di rumah. Selain itu, saat belajar di rumah, disediakan fasilitas dan lingkungan yang sesuai. Slameto mengklaim bahwa unsur-unsur kekeluargaan berikut terdiri:

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua membesarkan anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan pada seberapa banyak mereka belajar. Anak-anak yang sebenarnya pintar tetapi orang tuanya menunjukkan sedikit atau tidak ada minat pada pendidikan mereka akan berjuang untuk belajar. Namun karena kurangnya minat orang tua, anak yang cerdas sendiri juga akan kesulitan belajar dan hasilnya kurang memuaskan. Orang tua pekerja keras yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan baik juga akan berdampak pada seberapa banyak mereka belajar. Prestasi anak di sekolah akan terpuruk jika terus menerus dimanjakan oleh orang tuanya karena mereka akan bertindak impulsif dan nakal. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukungnya, maka perlu diusahakan adanya hubungan yang baik didalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga

yang diliputi dengan kasih sayang, dan pengertian sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi dirumah yang menjadi tempat keberadaan anak tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak pada bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari. Kemampuan untuk mempromosikan pembelajaran siswa adalah tanda dari lingkungan keluarga yang kuat. Anak-anak akan belajar lebih baik di lingkungan rumah yang tenang dan nyaman karena mereka akan lebih santai.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Posisi keuangan keluarga berdampak langsung pada kemampuan anak untuk belajar. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

e) Perhatian orang tua

Orang tua harus mampu memotivasi dan mendidik anak-anaknya. Orang tua tidak hanya membekali anaknya dengan alat yang diperlukan untuk belajar di rumah, tetapi juga membatasi jumlah pekerjaan rumah yang mereka berikan agar anak memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Agar waktu belajar anak dapat dimanfaatkan secara efektif, orang tua juga harus mengaturnya.

Berdasarkan definisi di atas, berikut adalah indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini:

- Cara orang tua mendidik
- Perhatian orang tua
- Suasana rumah

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan kedua adalah setting pendidikan, yaitu komponen yang berasal dari luar diri siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial..³⁷

³⁷ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 54.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa. Aspek eksternal yang penting untuk pencapaian proses pembelajaran yang mendukung adalah lingkungan sekolah.

Tujuan lingkungan belajar di sekolah adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam suasana yang kondusif untuk belajar. Siswa akan memperoleh manfaat dari lingkungan belajar yang nyaman karena membuat mereka merasa nyaman dan tenang untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga memiliki fasilitas infrastruktur yang memadai.

Akibatnya, untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, sekolah harus mampu menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan.

Slameto menyatakan bahwa beberapa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya berikut ini:

a) Metode mengajar guru

Pendekatan pengajaran merupakan suatu jalan atau jalur yang harus ditempuh siswa untuk belajar. Belajar

dapat dipengaruhi oleh teknik mengajar seorang guru. Siswa yang diajar dengan baik akan merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran sehingga materi akan tepat sasaran. Selain itu juga harus menyampaikan dengan cara yang efisien dan efektif.

b) Relasi guru dengan siswa

Di sekolah, instruktur dan siswa berkolaborasi dalam proses belajar mengajar. Hubungan antara kedua belah pihak berdampak pada prosedur juga. Siswa akan menikmati instruktur dan mata pelajaran yang diajarkan guru jika ada koneksi guru-siswa yang positif. agar siswa dapat melakukan upaya belajar yang terbaik dan mencapai hasil belajar yang dipersyaratkan.

c) Relasi siswa dengan siswa

Siswa akan selalu berusaha untuk mencapai hasil belajar yang terbaik di antara teman-teman tersebut karena mereka akan merasa nyaman belajar ketika mereka memiliki hubungan dan bergaul dengan sesama siswa yang baik. Untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang merasa rendah diri atau dikucilkan oleh teman sebayanya, hubungan antar murid harus dipupuk secara memadai.

d) Fasilitas sekolah

Hasil yang akan dicapai anak-anak akan bergantung pada seberapa baik perlengkapan sekolah mereka. Siswa dan instruktur akan mendapat manfaat dari fasilitas di sekolah yang dilengkapi dengan baik untuk pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan buku referensi di perpustakaan sekolah, ruang kelas yang lengkap, sumber belajar, fasilitas olah raga, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, dan toilet hanyalah sebagian kecil dari fasilitas tersebut.

Dari penalaran sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kemampuan belajar dan tingkat kenyamanan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- Metode mengajar guru
- Relasi guru dengan siswa
- Fasilitas sekolah

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial, kadang-kadang dikenal sebagai masyarakat, adalah lingkungan ketiga. Komponen eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan masyarakat. karena tidak dapat disangkal bahwa siswa adalah

komponen masyarakat yang signifikan dan dihargai atas partisipasi mereka di dalamnya. Seorang siswa harus diizinkan untuk memilih pengaturan dalam masyarakat yang akan mendukung kemampuan mereka untuk belajar.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pemerintahan nasional, peristiwa pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat, tergolong pada pendidikan non formal. Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terkait oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

Pemikiran ini membuktikan bahwa keberadaan seorang siswa di masyarakat berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran siswa, dan bagaimana siswa berinteraksi di luar

kelas. Penelitian ini menggunakan istilah “lingkungan masyarakat” untuk menggambarkan suatu setting dimana siswa berinteraksi dan memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya.

Menurut definisi ini, lingkungan masyarakat adalah suatu tempat atau segala keadaan, baik berupa benda hidup maupun benda mati, serta segala suasana yang berkembang selama interaksi antarpribadi berkat seperangkat tradisi tertentu yang langgeng. Aspek eksternal masyarakat memiliki potensi untuk

mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Sebab siswa termasuk bagian serta keberadaannya dalam masyarakat. Menurut Slameto ada beberapa faktor yang terdapat dalam lingkungan masyarakat, yakni sebagai berikut:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Efek positif dan buruk dapat dihasilkan dari keterlibatan siswa dalam masyarakat. Individualitas siswa dapat tumbuh, yang merupakan keuntungan. Namun, jika aktivitas tersebut menghabiskan terlalu banyak waktu siswa, itu mungkin memiliki efek yang merugikan. Siswa tidak memiliki cukup waktu untuk bersantai dan belajar, yang menyebabkan hasilnya kurang ideal. Kebiasaan belajar anak juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat. Dalam situasi seperti ini, orang tua memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengabaikan kewajiban akademik mereka.

b) Teman bergaul

Bergaul dengan teman akan segera berdampak pada perkembangan siswa karena biasanya teman sebaya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan

bermain bersama. agar kebiasaan atau perilaku anak sama dengan teman-temannya. Oleh karenanya teman bergaul punya andil yang besar bagi anak-anak. Sebagai orang tua mempunyai kewajiban mengawasi dan memberikan perhatian untuk mengurangi pergaulan yang bersifat negatif pada anak serta mengontrol kegiatan belajar siswa bersama teman-temannya yang lebih produktif lagi.

c) Mass media

Media masa di era globalisasi seperti sekarang ini sangat beraneka ragam bentuknya, baik dari media cetak sampai media elektronik. Jenis mass media yaitu diantara lain: Televisi (TV), radio, bioskop, internet, surat kabar, majalah, buku-buku serta komik. Semua media tersebut akan beredar bebas dalam masyarakat. Mass media yang bernilai positif akan menimbulkan pengaruh yang baik dan positif terhadap sikap belajar siswa dan begitu pula dengan hal yang sebaliknya. Jika seorang siswa lebih suka bermain video game atau menonton televisi, pembelajaran mereka akan terganggu karena mereka tidak terlibat dalam pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, anak-anak akan dipengaruhi oleh apa yang mereka amati dan tiru. Hasil dari proses pembelajaran

pasti akan terpengaruh. Untuk memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan dalam keluarga dan dalam masyarakat, orang tua dan pendidik harus memainkan peran penting.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kegiatan masyarakat setempat juga mempengaruhi hasil pendidikan siswa. Kemampuan untuk belajar dan semangat untuk mencapai tujuan seseorang akan didorong dalam diri anak didik oleh lingkungan masyarakat yang mendukung, seperti masyarakat dengan penduduk yang berpendidikan. Sebaliknya apabila masyarakat sekitar berkehidupan yang buruk maka siswa juga akan terpengaruh dan tertarik berbuat yang buruk-buruk.³⁸

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator lingkungan masyarakat adalah: a) teman bergaul, b) mass media, c) bentuk kehidupan masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara juga menyebutkan bahwa lingkungan belajar dibedakan menjadi 3, yaitu;³⁹

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 69-71.

³⁹ Efendi, Bahrudi, Eka Irawan, Saifullah, dkk, *Macam Variabel Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022), hlm. 31.

a) Lingkungan keluarga

Setting pertama yang dibuat oleh orang tua dan teman dekat adalah lingkungan keluarga. Sedangkan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana anak mengembangkan kepribadian inti mereka.

Pembelajaran akan dipengaruhi oleh bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka. Anak-anak dapat belajar kurang baik jika orang tua mereka kurang memperhatikan pendidikan mereka. Memberi anak terlalu banyak perhatian adalah pendekatan negatif untuk mendidik mereka karena akan mendorong mereka untuk bertindak secara mandiri, yang akan membuat belajar menjadi kacau. Cara mendidik yang paling buruk adalah memperlakukan anak terlalu keras karena akan membuat mereka takut dan membenci pelajaran tersebut.

Keberhasilan anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua terhadap tantangan belajar anaknya.

Ikatan antara orang tua dan anak adalah yang paling signifikan di antara anggota keluarga. Upayakan hubungan yang harmonis dalam keluarga anak untuk kepentingan belajar yang mudah dan pencapaian anak. Hubungan yang sehat adalah hubungan yang penuh

dengan kasih sayang dan pengertian, serta arahan dan, jika diperlukan, disiplin untuk mendukung pertumbuhan anak. Lingkungan rumah dimaksudkan untuk mencerminkan berbagai kegiatan yang terjadi dalam rumah tangga tempat anak-anak ditampung dan dididik.

Lingkungan rumah yang tenang dan tenang sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif. Selain anak tinggal di rumah, anak dapat belajar dengan efektif di lingkungan rumah yang tenang dan tenteram.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.⁴⁰

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang

⁴⁰ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 54.

studi, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.⁴¹ Terkadang lingkungan sekolah biasanya tidak dipikirkan, padahal itu mempunyai peranan penting. Lingkungan sekolah sangatlah penting terutama di dalam mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.⁴² Selaras dengan hal tersebut, membuat lingkungan sekolah yang menyenangkan perlu dilakukan agar siswa terasa nyaman. Karena sekolah merupakan rumah ke dua setelah keluarga. Sehingga tergantung bagaimana staff guru mengelola lingkungan di sekolahnya masing-masing.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah kondisi sekitar di lingkungan sekolah yang bisa dari masyarakat atau pergaulan anak. Biasanya adalah teman-teman sebayanya dan tetangganya di lingkungan terdekat. Di lingkungan masyarakat ini biasanya anak bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Selain

⁴¹ Yohanes Radiyono Anisa Widyaningtyas, Sukarmin, "Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): 137.

⁴² Putri Alsa Febriani, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Kelas XI Di SMK Negeri 1 Cianjur," *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* 11, no. 1 (2021): 1-9, <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1262/1233>, hlm. 3.

teman sebaya, masyarakat punya pengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Apabila masyarakat bisa memberikan hal baik maka siswa bisa belajar hal-hal positif yang dia terima atau dia lihat. Sebaliknya, apabila masyarakat mencontohkan hal tidak baik maka siswa akan cenderung berbuat negative. Sehingga lingkungan masyarakat menjadi salah satu bentuk pencerminan dari tingkah laku seseorang.

Dalam peran masyarakat terhadap pendidikan Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Bagian 1

Pasal 54 Ayat 1,2,3:

- Partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi partisipasi individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan..
- Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
- Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat 1) dan ayat 2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. ⁴³

⁴³ Safarina dan Idi, *Psikologi Pendidikan Individu Masyarakat Dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 68.

Hasil belajar anak-anak dari sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk seberapa sukses guru berhubungan dengan siswa, bagaimana mereka mendidik, bagaimana mereka menggunakan materi yang dapat diakses, dan bagaimana perasaan siswa tentang guru dan lingkungan belajarnya. Kemampuan guru untuk menumbuhkan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengambil tindakan ketika lingkungan itu terganggu adalah bagian dari lingkungan sekolah. Meskipun lingkungan belajar yang kurang ideal dapat membuat siswa bosan, hal itu merupakan landasan dan pendorong yang dapat menciptakan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran.⁴⁴

Dengan demikian menjadikan lingkungan belajar yang kondusif menjadi kewajiban guru yang termasuk dalam pelayanan terhadap siswa. Dalam pelayanan tersebut diperlukan sebuah evaluasi dari apa yang sudah dilakukan. Evaluasi tersebut menjadikan pelayanan guru terhadap siswa menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Kategori lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Lingkungan yang demikian adalah yang mampu menjadikan siswa fokus kepada pelajaran, pembelajaran hidup bersama, terhindar dari

⁴⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

hal-hal yang negatif seperti kenakalan anak, membolos, merokok, dan pergaulan bebas.

Dari pemaparan di atas bahwa suasana lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Dapat dipahami bahwa ruang kelas yang sesuai dapat melindungi siswa dari kelelahan mental dan fisik serta kebosanan, sekaligus menumbuhkan minat, motivasi, dan daya tahan belajar. Jika instruktur dapat menyampaikan dan menggunakan humor secara efektif, lingkungan belajar dapat menyenangkan bagi siswa. Akibatnya, membantu guru dalam mengembangkan lingkungan belajar dan lingkungan sosial yang dapat mendorong dan menantang siswa untuk belajar aktif, kreatif, kondusif, dan menyenangkan berarti siswa akan lebih mudah menerima dan tertarik pada materi guru. Agama juga berpesan agar guru harus berbelas kasih ketika menyampaikan ilmu.⁴⁵

Mengingat kenyataan di lapangan tidak mengikuti keyakinan saat ini, penting dan krusial untuk bertindak dalam hal ini.

Banyak fenomena-fenomena yang masih mengganggu dalam lingkungan sekolah sekitar. Sehingga pada akhirnya guru harus

⁴⁵ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>, hlm. 43.

mempunyai strategi dan cara untuk menyikapi permasalahan dalam menghadapi lingkungan belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Tohirin mendefinisikan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁴⁶ Sugihartono menungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran dari siswa.⁴⁷ Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴⁸

Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses

⁴⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 151.

⁴⁷ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007, hlm. 130.

⁴⁸ Mujiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁴⁹

Prestasi belajar merupakan hasil yang di capai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Latihan tersebut ditulis dalam berupa angka, huruf, serta tindakan yang di capai masing-masing siswa yang dibukukan dengan buku pembukuan nilai siswa atau biasa disebut dengan raport.

Prestasi belajar itu tidak mungkin dapat dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Dalam kenyatannya untuk mendapatkan sejumlah prestasi tidak semudah kita membalikkan telapak tangan tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan kegigihan dan optimis yang tinggi prestasi itu dapat di capai dengan baik.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh para ahli bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak

⁴⁹ A Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dapat menentukan kemajuan belajarnya melalui prestasi belajar.

Menerapkan kegiatan pembelajar berkaliber tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Guru yang bertanggung jawab langsung terhadap kegiatan pembelajaranlah yang menentukan seberapa baik pembelajaran yang baik dilaksanakan. Untuk mengajar secara efektif, seorang guru harus memiliki setidaknya tiga keterampilan utama: kapasitas untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Diharapkan ketiga keterampilan ini akan tercapai, yang mengarah pada pembelajaran berkualitas tinggi, sehingga sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, dapat menawarkan sumber daya siswa untuk masa depan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut M. Syah dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Aspek Fisiologis

Karakteristik fisiologis meliputi kesehatan fisik secara keseluruhan dan ketegangan otot, yang menunjukkan seberapa baik fungsi sendi dan organ tubuh siswa.

b) Aspek Psikologis

- Intelektual siswa

Kapasitas otak dan organ tubuh lainnya untuk merespon secara tepat rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan komponen kecerdasan.

- Pandangan dan sikap siswa

Kecenderungan siswa dalam bereaksi dan menanggapi orang dan benda, termasuk instruktur, mata pelajaran, dan teknik pengajaran yang digunakan guru, termasuk pandangan dan sikap siswa. Kecenderungan ini bisa positif atau negatif.

- Bakat siswa

Bakat siswa adalah kapasitas prospektif mereka untuk menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan mereka.

- Minat siswa

Kecenderungan yang kuat, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat.

- Motivasi siswa

Hal-hal dan situasi yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan akademik dapat berasal dari dalam maupun luar dirinya.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

Motivasi siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial kelas, termasuk instruktur, personel pendukung, dan teman sebaya. Bersama dengan teman sebaya di dekatnya, orang tua, keluarga, komunitas, dan lingkungan adalah beberapa pengaturan sosial lainnya untuk siswa.

b) Lingkungan non sosial

Gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan lokasinya, sumber belajar, pola cuaca, dan jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar merupakan faktor-faktor yang termasuk dalam kategori lingkungan nonsosial.

3) Faktor pendekatan belajar

Suatu bentuk usaha belajar siswa yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran terdiri dari taktik dan teknik yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas belajar.⁵⁰

Purwanto membagi variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar ke dalam dua kelompok di bawah ini, dengan kategorisasi yang agak berbeda dengan Syah..

a) Faktor individual

⁵⁰ M. Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 129-131.

- Kematangan
 - Kecerdasan atau intelegensi
 - Latihan dan ulangan
 - Motivasi intrinsik
 - Sifat-sifat pribadi seseorang
- b) Faktor eksternal
- Keadaan keluarga
 - Guru dan cara mengajar
 - Alat bantu belajar
 - Sebuah dorongan sosial
 - Situasi dan kesempatan ⁵¹

Sejalan dengan pandangan Dalyono yang mendukung pandangan Purwanto, variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dipisahkan menjadi dua kategori sebagai berikut:

a) Faktor individual

- Kesehatan jasmani dan rohani
- Bakat dan kecerdasan
- Minat dan motivasi
- Cara belajar

b) Faktor eksternal

⁵¹ M.N Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

- Keluarga, meliputi didikan orang tua, pendapatan, dan perhatian, serta keharmonisan dan ikatan antar anggota keluarga dan lingkungan di rumah.
- Sekolah, termasuk kualitas instruktur, strategi instruksional, kesesuaian kurikulum, infrastruktur, tempat tinggal, badan siswa, dan prosedur disiplin.
- Masyarakat
- Lingkungan Sekitar, yang meliputi bangunan tempat tinggal, suasana di luar, arus transportasi, dan cuaca.

Dari berbagai sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur yang datang baik dari dalam maupun dari luar individu. Kesejahteraan jasmani dan rohani, kemandirian, persepsi siswa tentang intelek dan bakat, latihan dan ujian, motivasi dan minat, keterlibatan orang tua, pendidikan dan uang, dinamika keluarga, iklim dan infrastruktur sekolah, dan keadaan lingkungan adalah beberapa dari unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur tersebut akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mempelajari suatu topik, termasuk bahasa Indonesia.

b. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil Belajar atau prestasi Belajar Bahasa Indonesia perlu diketahui untuk melihat kemajuan yang dicapai siswa setelah mempelajari

Bahasa Indonesia. Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Syah mendefinisikan evaluasi sebagai pengungkapan dan penilaian hasil belajar, yang hakekatnya adalah pembuatan deskripsi siswa secara kuantitatif dan kualitatif.⁵² Temuan pengukuran dapat dinyatakan sebagai angka atau kata-kata yang menyatakan derajat kualitas, kuantitas, dan keberadaan kondisi yang diukur, menurut gagasan ini. Sudjana mengatakan bahwa mengukur atau menilai hasil belajar adalah tindakan memberi nilai pada hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil belajar bagi siswa hanyalah modifikasi dalam perilaku yang, secara umum, mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotorik.⁵³

Tes biasanya digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan apakah siswa telah mempelajari sesuatu. Tes prestasi belajar berdasarkan kemampuan akuntansi merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar bahasa Indonesia. Ujian tertulis berupa tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester merupakan ujian yang digunakan. Prestasi siswa pada tes tertulis diratakan, dan hasil rata-rata dijadikan tolak ukur untuk menilai prestasi belajar bahasa Indonesia.

⁵² Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 148 .

⁵³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

c. Indikator Hasil Belajar

Mengikuti prosedur pembelajaran tertentu, siswa diharapkan memiliki tujuan pembelajaran yang dikenal dengan indikator pencapaian pembelajaran atau hasil belajar. Oleh karena itu, kapasitas siswa yang dapat dipantau merupakan tanda hasil belajar. Secara khusus, hasil ketika mereka menerapkan apa yang mereka pelajari.

Indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: ⁵⁴

- 1) Keberhasilan retensi materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Menemukan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) biasanya adalah bagaimana pencapaian penyerapan diukur.
- 2) Baik secara individu maupun kelompok, siswa telah menunjukkan perilaku yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran.

Menurut penulis, hasil belajar KKM, perilaku yang ditampilkan selama proses pembelajaran, dan daya serap siswa merupakan tiga indikator utama hasil belajar siswa.

Secara teori, semua dimensi psikologis yang berubah akibat pengalaman siswa dan proses belajar tercakup dalam pengungkapan

⁵⁴ Zain Aswan, Bahri, dan Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2002), hlm. 120.

hasil belajar yang optimal. Mengetahui kerangka indikator yang terkait dengan jenis pencapaian yang akan disampaikan atau dinilai adalah kunci untuk mendapatkan metrik dan statistik hasil belajar siswa. Taksonomi Benjamin S. Bloom tentang Pendidikan dan indikator hasil belajar Tujuan pendidikan dipecah menjadi tiga bidang: domain emosional, psikomotor, dan kognitif.⁵⁵ Dengan rincian sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Aspek kognitif di bedakan atas 6 jenjang, yaitu:

- Pengetahuan
- Ingatan
- Pemahaman
- Penerapan

- Analisis

- Sintesis

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu:

- Menerima
- Menjawab atau reaksi

⁵⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42.

- Menilai
- Organisasi
- Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai

3) Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik atau kemampuan yang menunjukkan gerak (skill).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Meskipun memiliki arti yang berbeda, belajar dan mengajar memiliki arti yang hampir sama. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan kapasitas pengetahuan, faktor sosial, dan komponen keterampilan K13 saat membahas pendidikan. Berbeda dengan pembelajaran yang merupakan hubungan dua arah antara instruktur dan siswa, mengajar lebih ditekankan sebagai kegiatan guru/pengajar sendiri.⁵⁶

Susanto memaparkan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses untuk mendidik siswa agar bisa belajar dengan efektif.⁵⁷ Sedangkan Aprida dan Muhammad Darwis berpendapat bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap siswa dalam rangka memperluas dan menambah pengetahuannya. Sedangkan masyarakat umum/pada umumnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi

⁵⁶ H Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2014).

⁵⁷ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

untuk berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, belajar berkomunikasi dan belajar tentang bahasa adalah hal yang sama. Namun, ini menghasilkan komunikasi tertulis dan lisan yang lebih baik sambil mempelajari bahasa baru..⁵⁸

Berbicara dalam bentuk seperangkat simbol bunyi, bahasa merupakan alat komunikasi sosial. Sebagai makhluk sosial, tentunya kita sering bertemu atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa digunakan setiap hari untuk berkomunikasi dalam proses interaksi ini. Bahasa memiliki kekuatan untuk menyebarkan semua pengetahuan penting, termasuk yang berkaitan dengan agama, adat istiadat sosial, seni, dan banyak lagi.⁵⁹ Resmi berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membantu siswa berkomunikasi lebih efektif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁶⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membantu kemampuan berbahasa siswa meningkat dan terjamin berbicara dengan benar, baik dalam komunikasi tulis maupun lisan, serta untuk mengembangkan sikap menghargai karya sastra Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Ada empat

⁵⁸ D. Aprida, P., & Muhammad Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah Jurnal- Jurnal Keilmuan*, 2017.

⁵⁹ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.

⁶⁰ Novi dkk Resmi, *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Bandung: UPI PRESS, 2006).

keterampilan dalam belajar bahasa Indonesia: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Sumber daya terpenting untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bahasa Indonesia. Diperlukan penggunaan bahasa Indonesia yang akurat dan konsisten. Karena bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi negara yang merupakan ciri khas Indonesia. Menurut kurikulum saat ini, siswa K-13 belajar bahasa Indonesia melalui pengajaran berbasis teks. Dengan maksud untuk membina siswa kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis dan teliti dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk pertumbuhan mental. Penting untuk memperhatikan aturan yang harus diikuti untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia. Aturan-aturan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa harus dianggap sebagai teks bukan hanya daftar kata.
- 2) Tindakan memilih bentuk bahasa untuk menyampaikan makna tertentu dikenal sebagai penggunaan bahasa.
- 3) Bahasa bersifat fungsional, artinya harus digunakan dalam konteks tertentu karena berfungsi untuk mengungkapkan keyakinan atau sikap.
- 4) bahasa menjadi sarana dalam proses berpikir setiap manusia.

Pedoman ini mensyaratkan agar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks diperkenalkan secara progresif. Dimulai dengan kegiatan

guru menjelaskan teks, kegiatan memberikan contoh berlanjut. Teks dapat dijelaskan dan digunakan bersama-sama atau secara terpisah. Ini adalah upaya untuk melatih struktur linguistik siswa dan menumbuhkan pemikiran kreatif mereka.⁶¹

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Susanto bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual.
- 2) fungsi ekspresif, yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat .
- 3) fungsi sosial bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antar manusia.⁶²

Menurut Hallyday fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Bahasa memiliki peran instrumental, artinya digunakan untuk mendapatkan sesuatu..
- 2) Fungsi regulasi, yaitu penggunaan bahasa untuk mengatur tingkah laku orang lain.

⁶¹ Ibid.

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 246.

- 3) Tujuan instruksional: Bahasa adalah alat untuk interaksi sosial.
- 4) Penggunaan pribadi: Berinteraksi dengan orang dapat dilakukan melalui bahasa.
- 5) Bahasa dapat digunakan untuk mempelajari dan menemukan sesuatu, menurut fungsi heuristik.
- 6) Kemampuan membangun dunia imajinatif melalui bahasa.
- 7) Bahasa bertindak sebagai sarana representasi, atau fungsi informasional.⁶³

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Empat kemampuan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan hal mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara dan menulis disebut sebagai keterampilan produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut sebagai keterampilan reseptif. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di sekolah dasar, kini dijabarkan lebih lanjut dalam empat kompetensi tersebut. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis bahasa dengan benar serta untuk mendorong apresiasi sastra Indonesia.⁶⁴

Siswa di tingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua divisi utama, disebut peringkat awal (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas III–

⁶³ Faisal Dkk, *Kajian Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm. 17.

⁶⁴ BSNP, *Standar Isi Untuk Sekolah Dasar Dan Menengah Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/M* (Jakarta: Kemendikbud, 2006), hlm. 317.

VI), menurut Subana dan Sunarti. Kedua kelompok ini memiliki kebutuhan belajar bahasa yang berbeda karena mereka juga memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Fokus pembelajaran bahasa Indonesia di kelas pemula sebagian besar pada latihan mendengar dan berbicara paling dasar serta kemampuan teknis Early Reading and Writing (MMP). Saat belajar di tingkat lanjutan, pengajaran lebih difokuskan untuk mengasah penggunaan kemampuan bahasa yang lebih canggih.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menurut Susanto, agar siswa mampu mengapresiasi dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sambil mendorong kecintaan membaca dan memurnikan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mengasah keterampilan, dan memperluas wawasan adalah beberapa tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa. Untuk latihan berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan berbahasa juga diperlukan.⁶⁵

5. Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

a. Kemandirian Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Syah dalam M. Sobri menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang

⁶⁵ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

mempengaruhi hasil belajar berasal dalam individu mencakup rohani dan fisik. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar individu yang mencakup keadaan lingkungan sekolah ataupun rumah. Sedangkan faktor pendekatan belajar mencakup metode atau strategi yang digunakan siswa dalam belajar untuk memudahkan dan memahami materi pelajaran.⁶⁶

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari internal siswa. Kemandirian meliputi sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dengan memiliki kemandirian belajar, siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh percaya diri serta rasa tanggung jawab dengan penuh percaya yang tinggi dan mampu mengatasi masalah yang muncul pada dirinya.⁶⁷

Kemandirian siswa dalam belajar dapat menguntungkan dalam proses pembelajaran di kelas karena beberapa hal: siswa cenderung belajar lebih baik, mampu mengevaluasi dan mengatur belajarnya

⁶⁶ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.

⁶⁷ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 83.

secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan bisa mengatur belajar secara efisien.

Ada hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan berbagai model pembelajaran. Kemandirian belajar dapat diterapkan pada model/teknik pembelajaran *self-directed learning* dan *seven jumps*. *Self-directed learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk inisiatif tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, memilih sumber belajar dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Model belajar tersebut dapat berpengaruh sebagaimana Rachmawati (2010: 177) dalam penelitiannya. Teknik *seven jumps* merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin dan inisiatif diri. Sehingga teknik ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar sebagaimana hasil penelitian Mukminan, Nursa'ban dan Suparmini (2013: 263).⁶⁸

Siswa yang memiliki kemandirian tinggi tentu akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa yang mandiri lebih tinggi daripada siswa dengan kemandirian yang rendah. Oleh karena itu, dengan adanya kemandirian belajar maka hasil belajar juga akan meningkat.

⁶⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 84i.

b. Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran yang baik bagi siswa. Lingkungan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi cara belajar siswa dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif dan kondusif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran.⁶⁹

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan semangat siswa dan secara sosial berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan siswa. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan anak.

Lingkungan sekolah yang kondusif erat hubungannya dengan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran, dengan memiliki lingkungan kelas yang kondusif dapat mencegah siswa menjadi jenuh, bosan, dan lelah secara psikologis,

⁶⁹ dkk Nella Agustin, Ika Maryani, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 260.

sementara di sisi lain, lingkungan kelas yang kondusif dapat meningkatkan minat, motivasi, dan ketekunan dalam belajar. Suasana belajar dianggap menyenangkan bagi siswa jika guru mengetahui bagaimana mengelola dan menggunakan strategi serta metode secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana yang komunikatif sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif agar hasil belajar menjadi baik.⁷⁰

Lingkungan belajar yang baik akan memberikan kenyamanan pada siswa untuk menyerap ilmu sebanyak-banyaknya dari guru yang mengajar. Suasana kelas yang bersih, kecukupan penerangan, udara yang segar dan pergaulan yang sehat, tidak merasa diintimidasi baik oleh teman maupun gurunya yang akan membawa dampak positif pada kesiapan siswa dalam proses transfer ilmu. Makad ari itu, di dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, maka siswa harus dapat merasakan kenyamanan lingkungan belajar terlebih dahulu.⁷¹

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Arikunto dalam Muslich Ansori adalah jawaban sementara terhadap masalah, selanjutnya dijelaskan bahwa, pada umumnya

⁷⁰ Herman, Andri, Fitria,dkk, *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran* (padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 74.

⁷¹ Efendi, Bahrudi, Eka Irawan, Saifullah, *Macam Variabel Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*.

hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel penyebab dan variabel akibat dan ada yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel.⁷² Jawaban sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul
 H_o : tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia
 H_a : ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia
2. Pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul
 H_o : tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia
 H_a : ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia
3. Pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) kelas V SD Sendangsari Pajangan Bantul
 H_o : tidak ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia
 H_a : ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

⁷² Anshori dan Iswati, Metode Penelitian Kuantitatif (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

H. Sistematika Pembahasan

Langkah-langkah dalam menyusun tesis ini adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, kajian teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II berisi metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain mengenai: jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, tempat, dan waktu penelitian, populasi, dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.
3. BAB III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian seperti deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan dari berbagai pengumpulan data.
4. BAB IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan dalam tesis ini, dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 23.0 for windows*. Pada akhirnya tesis ini dapat diambil kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Sendangsari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi linear sederhana dengan hasil (Sig.) $0,000 < 0,05$, nilai r_{xy} sebesar 0,884 dan r^2 sebesar 0,782. Nilai r^2 tersebut berarti 78,2% perubahan pada variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) dapat diterangkan oleh variabel Kemandirian Belajar (X_1). Menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia adalah sebesar 78,2% sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 21,8% . Besar nilai F_{hitung} sebesar 68,064. Persamaan garis regresinya $Y = 60,279 + 0,384X$. Dengan demikian apabila kemandirian belajar (X_1) naik 1% maka hasil belajar Bahasa Indonesia akan naik sebesar 0,384.
2. Tidak ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N Sendangsari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai (Sig.) $0,915 > 0,05$, harga koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,025 koefisien determinasi r^2 sebesar 0,001

dan harga F_{hitung} sebesar 0,012. Persamaan garis regresinya $Y = 86,798 + (-0,014) X$. Dengan demikian jika penambahan 1% nilai variabel lingkungan belajar, maka nilai hasil belajar berkurang -0,014 dengan nilai yang negatif.

3. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 42,014 > F_{tabel} 2,060$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD N Sendangsari Pajangan Bantul. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,804 atau 80,4%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 80,4%, sedangkan 19,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan selalu membimbing siswa serta meningkatkan kemandirian belajar siswa dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran lebih bermakna sehingga punya pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Mengingat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan untuk meningkatkan lagi kesadaran akan pentingnya mandiri belajar bagi diri sendiri karena akan menyangkut hasil belajar atau prestasi serta lebih fokus mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kelemahannya, sehingga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka perlu dilakukan pengujian terus-menerus dalam hal hasil belajar siswa dengan menambah variabel-variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Anisa Widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Rادیونو. “Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): 137.
- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Fitrah Jurnal-Jurnal Keilmuan*, 2017.
- Arianti. “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif.” *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ating Soemantri dan Ali Muhidin Sambas. *Apliksi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Bahri, Syaiful, D dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2002.
- Brookfield. *Understanding and Facilitating Adult*. Jakarta: Pustaka Quantum Hikmat, 2000.
- BSNP. *Standar Isi Untuk Sekolah Dasar Dan Menengah Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/M*. Jakarta: Kemendikbud, 2006.
- Budiyono. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNS Press, 2018.
- Creswell, John Ward. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Dimiyati, Mujiono dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, S.B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2014.

- Dkk, Faisal. *Kajian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Efendi, Bahrudi, Eka Irawan, Saifullah, Dkk. *Macam Variabel Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022.
- Febriani, Putri Alsa. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Kelas XI Di SMK Negeri 1 Cianjur." *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* 11, no. 1 (2021): 1–9.
<https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1262/1233>.
- Ghozali, Imam. *Apliksi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS*. 7 th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasan, Muhammad, Ade Ismail, Nurhasanah, Dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Herman, Andri, Fitria, dkk. *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*. padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Jamal. *Indikator Lingkungan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Laksana, Adila Putri, and Hady Siti Hadijah. "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1998.
- Mudjiman. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Muslich, Anshori dan Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Nella Agustin, Ika Maryani, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Nurfadilah. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Sesiomadika 2019* 2, no. 1 (2019): 1214–23.

- Punadji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Purwanto, M.N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Qomari, Rohmad. “Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan.” *PEMIKIRAN ALTERNATIF KEPENDIDIKAN* 14, no. 3 (2009): 1.
- R Indrawan, dan P Yanawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Rahayu, Fitri. “Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2019): 212–21. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22680>.
- Rahyubi, H. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Resmini, Novi dkk. *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Rukin. *Metode Penelitian*. 1st ed. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusman, Tedi. *Statistika Penelitian: Aplikasinya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sabri, Tahmid. “Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa Dalam Belajar.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2010): 69.
- Safarina dan Idi. *Psikologi Pendidikan Individu Masyarakat Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarjono, Hariyadi dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian*

- Belajar*. Bandung: Rasibook, 2016.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Susanto, A. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Susilowati. *Kemandirian Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutrisno. “Penerapan Model Pembelajaran Team Assissted Individualization Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Kemandirian Belajar Mapel PKn SDN Makamhaji Kartasura.” *Konvergensi* VI, no. 29 (2019): 155–68.
- Suwanto, Didik. “Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana.” Universitas PGRI Yogyakarta, 2012.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Triana, Jeni. “Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 6 Pontianak.” In *Innovation of Education*, 276–86. Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Department Ushuluddin, Adab and Dakwah Faculty, 2017.
- Uki, Finartin, and Asni Ilham. “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 89.

<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Widianti, Mia. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Di Kota Depok Jawa Barat.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 10, no. Volume 10 (2020): 42–53.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v10i1.2052>.

Yamin, Martinis dan Bansu. *Taktik Mengembangkan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Zainal, Aqib. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan, 2002.

